

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari Penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir separuh ibu (46,5%) tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,024$.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = <0,001$.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,045$.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan ibu dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,984$.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara tradisi ibu dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = <0,001$.

8. Variabel yang paling dominan atau yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2026 adalah kepercayaan dengan nilai $p\text{-value} = <0,001$ dan POR 7,330.

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu dan Keluarga

Bagi ibu menyusui dan keluarga, disarankan untuk mengutamakan penguatan faktor kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan keyakinan yaitu dengan meyakini secara penuh bahwa kapasitas serta kualitas produksi ASI secara fisiologis pasti mampu mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi hingga berusia enam bulan tanpa perlu dipicu oleh kekhawatiran yang tidak berdasar. Peningkatan kepercayaan ini perlu diselaraskan dengan perluasan pengetahuan mengenai manajemen laktasi, keunggulan kolostrum, serta prinsip dasar produksi ASI (*supply and demand*). Pemahaman yang baik tersebut selanjutnya diharapkan dapat membentuk sikap yang positif, berkomitmen tinggi, dan proaktif dalam berkonsultasi kepada tenaga kesehatan atau konselor laktasi apabila mengalami kendala fisik maupun emosional selama proses menyusui. Selain itu, dukungan keluarga khususnya suami, orang tua, dan mertua sangat diperlukan dalam bentuk dorongan motivasi emosional, penciptaan suasana rumah yang tenang, serta pembagian tugas domestik guna menjaga stabilitas psikologis ibu.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas Batu Hampar diharapkan dapat mereorientasi strategi promosi kesehatan laktasi dengan mengarahkan peran petugas kesehatan pada penguatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) ibu sebagai faktor paling dominan, melalui

konseling laktasi interaktif di Posyandu untuk meluruskan kekhawatiran terkait kecukupan ASI. Penguatan kepercayaan ini diselaraskan dengan peningkatan pengetahuan menggunakan media gambar peraga kapasitas lambung bayi, serta pembentukan sikap positif ibu lewat pendampingan praktis perlekatan menyusui saat kunjungan nifas. Selain itu, puskesmas disarankan memfasilitasi program kelas ibu hamil plus pendamping untuk mengoptimalkan dukungan keluarga, serta membangun kemitraan bersama kader dan tokoh adat di lima nagari untuk secara bertahap mengikis tradisi pemberian makanan prelakteal sebelum bayi berusia enam bulan.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, untuk menggali lebih mendalam mengenai pengaruh kepercayaan, tradisi, dan peran keluarga dalam praktik pemberian ASI Eksklusif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti, sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji struktur tempat tinggal, pengasuh utama bayi, serta anggota keluarga yang berperan dalam pengambilan keputusan pemberian makanan kepada bayi agar pengaruh dukungan keluarga dan tradisi terhadap pemberian ASI eksklusif dapat dipahami secara lebih mendalam.